

**PENGARUH SIBLINGS TERHADAP KEMAMPUAN *THEORY OF MIND* PADA ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI KOTA PADANG**

Noviani Al Husnul Ken¹, Devi Rusli²

Alhusnulken@gmail.com

Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh kehadiran *siblings* terhadap kemampuan Theory of Mind (ToM) pada anak usia 4-6 tahun di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan saudara kandung memiliki pengaruh signifikan terhadap ToM, dengan anak-anak yang memiliki adik memiliki skor ToM yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak tunggal atau anak yang memiliki kakak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi antara kehadiran saudara kandung dengan perkembangan ToM anak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan sampel sebanyak 36 anak usia 4-6 tahun. Instrumen penelitian meliputi skala ToM yang sudah diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kehadiran saudara kandung terhadap kemampuan ToM anak usia 4-6 tahun di Kota Padang. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ToM pada anak-anak, serta implikasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan peneliti dalam meningkatkan pemahaman tentang perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci: Siblings, ToM, anak usia 4-6 tahun

Abstract

This research discusses the influence of siblings' presence on Theory of Mind (ToM) abilities in children aged 4-6 years in Padang City. The results show that the presence of siblings has a significant impact on ToM, with children who have younger siblings scoring higher on ToM compared to only children or children with older siblings. These findings are consistent with previous research indicating a correlation between siblings' presence and children's ToM development. Therefore, the hypothesis in this study is accepted. The research used a quantitative method with a correlational design and a sample of 36 children aged 4-6 years. The research instrument included a ToM scale adapted from previous studies. Data analysis was conducted using SPSS 20 for Windows. The results indicate the influence of siblings' presence on ToM abilities in children aged 4-6 years in Padang City. These findings provide an important contribution to understanding the factors influencing children's ToM development and have practical implications for parents, educators, and researchers in enhancing understanding of children's cognitive development

Keywords: Siblings, Theory of Mind, Children aged 4-6 years

Pendahuluan

Pada kehidupan sehari-hari seringkali ditemukan ketika seorang anak ingin memakan sesuatu yang dilarang oleh ibunya seperti coklat atau permen, anak akan tetap melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Perilaku tersebut terjadi karena anak tidak ingin ibunya mengetahui perbuatan yang dilarang dan takut akan ibunya marah. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak telah mampu memahami *mental state* (keinginan dan perasaan) orang lain terhadap dirinya apabila melakukan sebuah pelanggaran. Pemahaman dari kondisi mental orangtuanya (keinginan, kepercayaan, pengetahuan, dan emosi) disebut sebagai *Theory of Mind* (ToM). [Livingston, Carr and Shah \(2019\)](#) memaparkan bahwa TOM merupakan kemampuan seseorang untuk menghubungkan kondisi mental dirinya dengan orang lain sehingga dapat memahami perilaku orang lain.

Pemahaman mengenai *mental state* pada anak-anak sangat penting untuk mengembangkan interaksi sosialnya pada lingkungannya. Ketika seorang anak telah memiliki kemampuan tersebut maka ia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain (Barr, 2006; Hughes & Lecce, 2010). Sehingga dapat disimpulkan anak dengan ToM yang rendah akan sulit berinteraksi dan diterima oleh lingkungannya. Pemahaman ToM pada anak mulai muncul saat tahapan usia prasekolah yang meliputi pemahaman mengenai keinginan, perasaan, keyakinan, pengetahuan, serta emosi orang lain (Wimmer & Perner, 1983; Shahaiean, Wellman, Cross, Watson, 2011; Wellman & Liu, 2005).

Dalam konteks perkembangan kognitif, ToM memiliki peran yang strategis terkait hubungan dengan orang lain terutama pada anak usia pra-sekolah 4-6 tahun. Anak-anak dengan kemampuan ToM akan mengembangkan berbagai *skill* yang dibutuhkan untuk bersosialisasi antara lain kemampuan berbagi imajinasi dan bergurau dengan teman sebaya, bernegosiasi, berkompromi, bekerjasama dalam bermain, dan mengikuti aturan dalam bermain (Devi, Dian & Nurmina, 2021). TOM dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan humor (Cutting & Dunn, 1999). Beberapa penelitian juga menemukan bahwa ToM dapat membentuk kapasitas baik pada keterampilan sosial anak (Astrington, 2001; Walker, 2005).

Kemampuan anak dalam interaksi sosial termasuk faktor penting dalam mempengaruhi tahap perkembangan pada anak (Meltzoff, 2011). Perolehan TOM berkaitan dengan kemampuan anak berempati dengan orang lain, serta meningkatkan penerimaan anak dengan teman sebaya (Slaughter, Dennis, & Pritchard, 2002; Caputi, Lecce, Pagnin, & Banerjee, 2012). Para ahli lainnya mengatakan TOM adalah bakat alami yang dimiliki manusia (Scholl & Leslie, 2001), namun sebagian ahli lain juga mengatakan TOM diperoleh dari sosialisasi seperti pengasuhan, kehadiran saudara kandung dan lain-lain (Foote & Holmeslonergan, 2003; Slaughter, Peterson, &

Mackintosh, 2007). Lingkungan sosial pada anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman anak tentang kondisi mental orang lain (Hughes & Leekam, 2004). Vygotsky menjelaskan mengenai anak-anak akan secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman dirinya terhadap orang lain dari interaksi sosial (Santrock, 2011). Salah satu bentuk dari interaksi sosial pada anak adalah interaksi anak dengan saudara kandung (Perner, Ruffman, Leekam, 1994).

Adanya interaksi dengan saudara dapat berkontribusi terhadap pemahaman anak pada tugas false belief. Hasil penelitian Dunn, Brown, Slomkowski, Tesla & Youngblade (1991) menemukan interaksi yang efektif antara anak dengan saudara kandung berkorelasi dengan kinerja anak pada tugas kognisi sosial untuk tujuh bulan kedepan. Hasil penelitian Perner, Ruffman, Leekam (1994) menemukan bahwa anak yang memiliki saudara kandung berkemungkinan besar akan berhasil untuk tugas keya- kinan yang salah, dari pada anak yang tidak memiliki saudara kandung. Penelitian lain Farhadian, Abdullah, Mansor, Redzuan, Kumar & Gaza- nizar, 2010, McAlister & Peterson, 2007 menjelaskan bahwa saudara kandung yang dimiliki oleh anak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan ToM anak, dijelaskan bahwa anak yang memiliki saudara kandung mendapatkan skor tugas mengenai ToM lebih tinggi dibandingkan pada anak tunggal.

Konsep ToM berawal dari *false beliefs* atau keyakinan yang salah dan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berawal dari penelitian Wimmer dan Perner (1983) Konsep *false beliefs* bertujuan un- tuk mengetahui pemahaman anak terhadap *belief* orang lain yang tidak sesuai dengan realita yang sebenarnya. Seiring berjalannya penelitian Wellman dan Liu (2004) mengukur TOM dengan menggunakan lima konsep yang telah disempurnakan terdiri dari *DD*, *DB*, *KA*, *FB*, dan *HE*. Skala TOM untuk mengetahui pemahaman anak mengenai konsep *diverse desire* (*DD*) yaitu mengenai pemahaman anak tentang keinginan orang lain yang berbeda-beda, konsep *diverse belief* (*DB*) yaitu pemahaman anak tentang keyakinan orang lain yang berbeda, konsep *knowledge access* (*KA*) yaitu pemahaman anak tentang pengetahuan orang lain berdasarkan informasi yang telah diketahui oleh orang tersebut, konsep *false beliefs* (*FB*) yaitu pemahaman anak tentang keyakinan orang lain yang keliru dan konsep *hidden emotion* (*HE*) yaitu pemahaman anak mengenai emosi atau perasaan orang lain yang disembunyikan. Kelima konsep ToM dipahami oleh anak secara berurutan atau bertahap yakni, $DD > DB > KA > FB > HE$. Keterkaitan ToM dengan saudara kandung terjadi karna adanya in- teraksi yang terjalin dapat memberikan dampak yang baik untuk pengem- bangan theory of mind, artinya artinya saudara kandung sebagai sumber untuk informasi mengenai gambaran keadaan mental orang lain yang berkemungkinan besar akan memberi dampak yang baik untuk pijakan (*scaffolding*) dalam memahami ToM. Selain itu kehadiran saudara kandung akan membuka peluang anak untuk saling berbagi pengalaman serta berdiskusi mengenai perasaan serta pikiran orang lain. Adanya kehadiran saudara kandung maka anak akan melakukan sebuah pengamatan terhadap saudaranya, itulah yang dapat memfasilitasi anak dalam proses mengembangkan ToM (Hughes & Leekam, 2004). Dari penjelasan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan orang lain pada usia 4-5 tahun menjadi hal penting karna pada usia tersebut anak mulai memasuki “dunia sosial” untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga membutuhkan kemampuan ToM untuk menjalin hubungan yang baik antara anak dengan orang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka kajian mendalam mengenai ToM sangat dibutuhkan dalam konteks anak-anak indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kehadiran saudara kandung (kakak) berpengaruh terhadap TOM pada anak usia 4-5 tahun, ditinjau dari kehadiran saudara kandung (kakak).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Azwar (2013) menjelaskan metode kuantitatif merupakan analisis data yang melibatkan data-

data angka dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh kehadiran saudara kandung terhadap TOM anak usia 4-6 tahun di kota padang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Perolehan ToM (DIMENSI)

Uji Urutan TOM berdasarkan dimensi.

Skala Penugasan	Pemahaman Konsep	N	%
TOM			
Diverse Desires (DD)	Anak memahami bahwa orang lain dapat menyukai atau menggunakan sesuatu yang berbeda dengan dirinya	24	67%
Diverse Beliefs (DB)	Anak memahami bahwa seseorang mempunyai keyakinan atau kepercayaan yang berbeda dengan dirinya mengenai suatu hal yang sama	21	58%
Knowledge Acces (KA)	Anak memahami bahwa seseorang akan mengetahui apa yang dilihatnya, dan orang itu tidak akan mengetahui sesuatu jika ia tidak melihatnya	18	50%
False Beliefs (FB)	Anak memahami bahwa seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pikirkan meskipun pikiran/dugaan tersebut keliru	17	47%
Hidden Emotion (HE)	Anak dapat memahami perasaan dan emosi orang lain meskipun ia tidak mengatakannya, dan anak dapat memahami mengapa seseorang menyembunyikan emosinya di depan orang lain	16	44%

Tabel diatas memperlihatkan perolehan ToM pada penelitian ini adalah DD sebesar 67%, DB sebesar 58%, KA sebesar 50%, FB sebesar 47% dan HE sebesar 44%. Maka urutan ToM pada penelitian ini DD>DB>KA>FB>HE.

Uji Perbandingan berdasarkan Usia

Untuk melihat pengaruh dari Usia terhadap TOM pada partisipan maka dilakukan Uji T.

Total ToM peroleh perusia		
USIA	Total ToM Tperoleh	Persen
4	21	35%
5	31	52%
6	44	73%

Usia 4 tahun: Dari total max ToM pada usia 4 yaitu 60, anak-anak berusia 4

tahun berhasil memperoleh 21, yang berarti mereka berhasil dalam 35% dari penilaian tersebut.

Usia 5 tahun: Dari total max ToM pada usia 5 yaitu 60, anak-anak berusia 5 tahun berhasil memperoleh 31, yang berarti mereka berhasil dalam 52% dari penilaian tersebut.

Usia 6 tahun: Dari total max ToM pada usia 6 yaitu 60, anak-anak berusia 6 tahun berhasil memperoleh 44, yang berarti mereka berhasil dalam 73% dari penilaian tersebut.

Uji perbandingan berdasarkan gender

Gender	N	Hasil total ToM	Persen
Perempuan	18	44	49%
Laki-laki	18	52	58%

Laki-laki (1): Dari total 90 penilaian ToM yang mungkin, anak laki-laki berhasil memperoleh 44, yang berarti mereka berhasil dalam 49% dari penilaian tersebut.

Perempuan (2): Dari total 90 penilaian ToM yang mungkin, anak perempuan berhasil memperoleh 52, yang berarti mereka berhasil dalam 58% dari penilaian tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan ToM cenderung sedikit lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, dengan persentase keberhasilan ToM 58% dibandingkan dengan 49%.

Uji perbandingan pada Siblings

Siblings	Total ToM	Persen
Tunggal	30	50%
Kakak	45	75%
Adik	50	83%

Tunggal : Dari total max ToM yaitu 60, anak-anak tunggal berhasil memperoleh 30, yang berarti mereka berhasil dalam 55% dari penilaian tersebut.

Kakak : Dari total max ToM yaitu 60, anak-anak dengan kakak kandung berhasil memperoleh 45, yang berarti mereka berhasil dalam 83% dari penilaian tersebut.

Adik : Dari total max ToM yaitu 60, anak-anak dengan adik kandung berhasil memperoleh 50, yang berarti mereka berhasil dalam 83% dari penilaian tersebut.

Uji T pada Siblings

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.278	2.304		4.461	.000
	Sibling	8.042	1.067	.791	7.540	.000

a. Dependent Variable: TotalanTOM

Berdasarkan uji T tersebut diperoleh bahwa signifikansi sebesar 0.000 atau $p < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh dari Saudara terhadap ToM pada partisipan.

Uji T pada Siblings (Adik dan Kakak)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	20.167	5.620		3.589	.002
	Kategori	4.333	2.204	.387	1.966	.062

a. Dependent Variable: TotalTOM

Berdasarkan Uji T tersebut diperoleh bahwa signifikansi sebesar 0,062 atau $p\text{-value} > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh dari kategori saudara (adik kakak) terhadap ToM pada partisipan

Uji T pada Usia

Untuk melihat pengaruh dari Usia terhadap TOM pada partisipan maka dilakukan Uji T.

Mode l		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.944	3.507		5.402	.000
	Usia	3.708	1.623	.365	2.284	.029

a. Dependent Variable: TotalanTOM

Berdasarkan uji T tersebut diperoleh bahwa signifikansi sebesar 0.029 atau $p < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh dari usia terhadap ToM pada partisipan.

Tabel Uji T pada gender partisipan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.111	4.490		6.260	.000
	Gender	-1.167	2.840	-.070	-.411	.684

a. Dependent Variable: TotalanTOM

Berdasarkan uji T tersebut diperoleh bahwa signifikansi sebesar 0.684 atau $p > 0.05$ sehingga tidak terdapat pengaruh dari gender terhadap ToM pada partisipan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kehadiran saudara kandung terhadap ke-mampuan *Theory of Mind* (ToM) pada anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan saudara kandung memiliki pengaruh signifikan terhadap ToM. Uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang mengimplikasikan bahwa memiliki saudara, baik kakak maupun adik, berhubungan dengan skor ToM yang lebih tinggi. Analisis *crosstabulation* juga menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki adik cenderung memiliki skor TOM yang lebih tinggi (83%), diikuti oleh mereka yang memiliki kakak (75%), sementara anak tunggal tidak ada yang masuk dalam kategori ToM tinggi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang menunjukkan korelasi signifikan antara kehadiran saudara kandung dengan perkembangan ToM anak (Dunn *et al.*, 1991; McAlister & Peterson, 2013; Perner, Ruffman, & Leekam (1994); Shahaean, 2015). Penelitian dari Hughes & Leekam (2004) mengungkapkan bahwa intensitas interaksi dengan saudara kandung dapat berperan penting dalam pengembangan ToM karena anak akan lebih sering berusaha memahami pikiran dan perasaan orang lain. Saudara kandung menjadi sumber informasi tentang keadaan mental orang lain sebagai landasan dari pemahaman konsep ToM. Kehadiran saudara kandung juga mendorong berbagi pengalaman dan diskusi tentang perasaan dan pikiran, serta memberikan kesempatan untuk pengamatan yang memfasilitasi perkembangan ToM anak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kehadiran saudara kandung terhadap kemampuan *Theory of Mind* anak usia 4-6 tahun di kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis juga ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari usia terhadap pemahaman ToM pada anak-anak, dengan anak-anak usia 6 tahun memiliki pemahaman ToM yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak usia 4 dan 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap ToM dengan hasil uji T menunjukkan urutan ToM DD>DB>KA>FB>HE. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa kemampuan ToM cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak (Misailidi, 2010). Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa seiring dengan bertambahnya usia, anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang mengembangkan kemampuan mereka untuk lebih baik dalam memahami dan memprediksi pikiran, perasaan, dan niat orang lain (Wellman, 2011). Berdasarkan temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa anak dengan skor ToM tertinggi adalah anak berusia 6 tahun yang memiliki adik. sehingga menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel.

Meskipun penelitian Calero *et al.*, (2013) dan Hill & Lynch (1983) telah menunjukkan bahwa perbedaan gender memiliki peran dalam aspek perkembangan TOM akibat tekanan yang meningkat untuk mematuhi stereotip peran gender tradisional pada anak-anak, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari variabel gender terhadap perkembangan ToM. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ToM. *Crosstabulation* mengindikasikan bahwa anak laki-laki memiliki kecenderungan sedikit lebih tinggi untuk berada dalam kategori ToM tinggi dibandingkan dengan anak perempuan dengan perbedaan yang tidak signifikan. Penelitian Lonigro *et al.*, (2014) dan Van der Graaff *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa hal ini didasari oleh salah satu aspek sosial ToM, yakni *empathetic concern* yang cenderung dimiliki lebih besar oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Namun, analisis dalam aspek gender dalam penelitian perkembangan ToM masih cenderung bersifat rancu dengan Longobardi *et al.*, (2019) dan Barlow *et al.* (2010) menyatakan bahwa kemampuan ToM lebih cenderung dimiliki oleh anak laki-laki, sementara Banerjee (1997), Charman and Clements (2002), dan Walker (2005) menyatakan bahwa kemampuan ToM lebih cenderung dimiliki oleh perempuan. Penelitian terkait dampak gender terhadap ToM juga belum banyak dianalisis secara terperinci, namun aspek gender seringkali dinilai tidak relevan dalam analisis ini (Calero *et al.*, 2013).

Terdapat keterbatasan riset pada penelitian ini yaitu jumlah populasi yang tidak merata oleh karena itu tidak bisa digeneralisasi. Sehingga perlu dilakukan diberbagai daerah untuk generalisasi. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan saudara kandung dan usia memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman ToM pada anak-anak. Hal ini didasari oleh landasan dasar kemampuan ToM yang mengacu pada interaksi sosial anak dengan orang lain seiring berjalannya waktu, sementara memiliki saudara kandung dapat memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan ToM karena anak-anak lebih sering berusaha memahami pikiran dan perasaan orang lain melalui interaksi dengan saudara kandung. Selain itu, aspek gender dinilai tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan ToM anak-anak.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan ini dengan judul pengaruh kehadiran *siblings* terhadap kemampuan Theory of Mind (TOM) pada anak usia 4-6 tahun di Kota Padang maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Kehadiran Saudara Kandung terhadap TOM:

Kehadiran saudara kandung, baik yang memiliki kakak maupun adik, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan TOM anak. Anak yang memiliki adik cenderung lebih tinggi dari yang memiliki kakak dan yang memiliki kakak cenderung memiliki skor TOM yang lebih tinggi dibandingkan anak tunggal.

2. Pengaruh Usia terhadap TOM:

Usia memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman TOM pada anak-anak. Uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.029 ($p < 0.05$), yang berarti semakin bertambah usia anak, maka semakin tinggi skor TOM mereka. Anak-anak berusia 6 tahun memiliki intensitas TOM tertinggi (73% partisipasi dalam kategori tinggi), diikuti oleh anak-anak berusia 5 tahun (52%), dan anak-anak berusia 4 tahun (35%).

3. Pengaruh Gender terhadap TOM:

Tidak ada dampak signifikan dari variabel gender terhadap perkembangan TOM. Meskipun crosstabulation mengindikasikan bahwa anak laki-laki sedikit lebih tinggi untuk berada dalam kategori TOM tinggi dibandingkan dengan anak perempuan (49% vs 58%), perbedaan ini tidak signifikan secara statistik

Daftar Referensi

- A. Citra Triana Putri, S. Maryati Deliana, and R. Hendriyani Jurusan Psikologi, "Developmental and Clinical Psychology", 2013, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- A. L. Cutting and J. Dunn, "Theory of Mind, Emotion Understanding, Language, and Family Background: Individual Differences and Interrelations", *Child Development*, 70(4), 853–865, 1999, doi:10.1111/1467-8624.00061
- A. McAlister and C. Peterson, "A longitudinal study of child siblings and theory of mind development," *Cogn Dev*, 22(2), 258–270, Jun. 2007, doi: 10.1016/j.cogdev.2006.10.009.
- A. Shahaean, C. C. Peterson, V. Slaughter, and H. M. Wellman, "Culture and the Sequence of Steps in Theory of Mind Development," *Dev Psychol*, 47(5), 1239–1247, Sep. 2011, doi: 10.1037/a0023899.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Reliabilitas dan validitas. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. J. Scholl and A. M. Leslie, "Minds, Modules, and Meta-Analysis", *Child Development*, 72(3), 696–701. doi:10.1111/1467-8624.00308
- Banerjee, M. (1997). Hidden emotions: Preschoolers' knowledge of appearance-reality and emotion display rules. *Social cognition*, 15(2), 107-132.
- Barlow, A., Qualter, P., & Stylianou, M. (2010). Relationships between Machiavellianism, emotional intelligence and theory of mind in children. *Personality and Individual Differences*, 48(1), 78-82.
- C. Aytekin, C. Siblings of disabled children: a general overview in terms of academic studies. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 16(3), 522, 2016, <http://www.ijias.issr-journals.org/>
- C. C. Peterson, H. M. Wellman, and D. Liu, "Steps in Theory-of-Mind Development for Children With Deafness or Autism," 2 (76), 502-517, 2005.
- C. J. Tucker, M. Holt, and D. Wiesen-Martin, "Inter-parental conflict and sibling warmth during adolescence: Associations with female depression in emerging adulthood," *Psychol Rep*, 112(1), 243–251, 2013, doi: 10.2466/21.10.PR0.112.1.243-251
- C. Lewis, N. H. Freeman, C. Kyriakidou, K. Maridaki-Kassotaki, D. M. Berridge, and D. M. Social, "Social Influences on False Belief Access: Specific Sibling Influences or General Apprenticeship?," 1996, 2931-2947, doi: j.1467-8624.1996.tb01896.x
- Calero, C. I., Salles, A., Semelman, M., & Sigman, M. (2013). Age and gender dependent development of Theory of Mind in 6-to 8-years old children. *Frontiers in human neuroscience*, 7, 281.
- Charman, T., Ruffman, T., & Clements, W. (2002). Is there a gender difference in false belief development?. *Social development*, 11(1), 1-10.
- D. P. Irish, "Social forces number 3 sibling interaction : A neglected aspect in family life research", 1964, doi: <http://sf.oxfordjournals.org/>
- D. Premack and G. Woodruff, "Does the chimpanzee have a theory of mind?," *Behavioral and Brain Sciences*, 1(04), 515. doi:10.1017/s0140525x00076512
- E. Etel and V. Slaughter, "Theory of mind and peer cooperation in two play contexts," *J Appl Dev Psychol*, 60, 87–95, Jan 2019 doi:10.1016/j.appdev.2018.11.004.

- Edwards, R., Hadfield, L., Lucey, H., & Mauthner, M. (2006). *Sibling identity and relationships: Sisters and brothers*. Routledge.
- Farhadian, M., Abdullah, R., Mansor, M., Redzuan, M., Kumar, V., & Gazanizad, N. (2010). Theory of mind, birth order, and siblings among preschool children. *American Journal of Scientific Research*, 7(3), 25-35, 2010, <http://www.eurojournals.com/ajsr.htm>
- Foote, R. C., & Holmes-Lonergan, H. A. *Sibling conflict and theory of mind*. *British Journal of Developmental Psychology*, 21(1), 45-58, 2003, doi:10.1348/026151003321164618
- Frye, D., & Moore, C. (1991). *Children's theories of mind: Mental states and social understanding*. Hillsdale, New Jersey: Erlbaum.
- G. G. Cole and A. C. Millett, "The closing of the theory of mind: A critique of perspective-taking," *Psychon Bull Rev*, 26(6), 1787–1802, 2019, doi: 10.3758/s13423-019-01657-y
- H. M. Wellman, D. Cross, and J. Watson, "Meta-Analysis of Theory-of-Mind Development: The Truth about False Belief," 72(3), 655–684, doi: 1467-8624.00304.
- H. Wimmer and J. Perner, "Beliefs about beliefs: Representation and constraining function of wrong beliefs in young children's understanding of deception," 1983, 13, 103-128 doi: 0010-02772990004-5
- H. Wimmer. *Beliefs about beliefs: Representation and constraining function of wrong beliefs in young children's understanding of deception*. *Cognition*, 13(1), 103–128, 1983 doi:10.1016/0010-0277(83)90004-5
- Hughes, C., & Leekam, S. *What are the Links Between Theory of Mind and Social Relations? Review, Reflections and New Directions for Studies of Typical and Atypical Development*. *Social Development*, 13(4), 590–619, 2004, doi:10.1111/j.1467-9507.2004.00285.x
- I. A. Kuntoro, L. Saraswati, C. Peterson, and V. Slaughter, "Micro-cultural influences on theory of mind development: A comparative study of middle-class and pemulung children in Jakarta, Indonesia," *Int J Behav Dev*, 37(3), 266–273, 2013, doi: 10.1177/0165025413478258.
- J. Dunn, J. Brown, C. Slomkowski, C. Tesla, L. Youngblade, and L. Young, "Young Children's Understanding of Other People's Feelings and Beliefs: Individual Differences and Their Antecedents," 1991, doi: j.1467-8624.1991.tb01610.x
- J. Perner, T. Ruffman, S. R. Leekam, and P. Josef, "Theory of Mind Is Contagious: You catch it from your sibs," 1994. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1994.tb00814.x>
- J. Psikologi, D. Rusli, N. Nurmina, D. Novita Ariani, J. Psikologi, U. Negeri Padang, and J. Hamka Air Tawar, "Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory-Of-Mind Anak Usia 4-5 Tahun". *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 4(2), 143-150, doi: <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1559>
- Lonigro, A., Laghi, F., Baiocco, R., & Baumgartner, E. (2014). Mind reading skills and empathy: Evidence for nice and nasty ToM behaviours in school-aged children. *Journal of Child and Family Studies*, 23, 581-590.
- M. Caputi, S. Lecce, A. Pagnin, and R. Banerjee, "Longitudinal effects of theory of mind on later peer relations: The role of prosocial behavior," *Dev Psychol*, 48(1), 257–270, 2012, doi: 10.1037/a0025402.
- McAlister, A. R., & Peterson, C. C. (2013). Siblings, theory of mind, and executive functioning in children aged 3–6 years: New longitudinal evidence. *Child development*, 84(4), 1442-1458.

- Meltzoff, A. N. (2011). *Social Cognition and the Origins of Imitation, Empathy, and Theory of Mind. The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Cognitive Development, Second edition.* <https://doi.org/10.1002/9781444325485.ch>
- Moses, L. J., & Tahiroglu, D. E. N. I. Z. Clarifying the relation between executive function and children's theories of mind. *Self and social regulation: Social interaction and the development of social understanding and executive functions*, 218-233, 2010, <https://books.google.co.id>
- N. Azizah. Kemampuan Theory of Mind Anak Usia 3-5 Tahun Ditinjau dari Intensitas Interaksi dengan Saudara Kandung, 2015 *Jurnal Psikologi Tabu larasa*, 10(1). <https://doi.org/10.26905/jpt.v10i1.240>
- P. Misailidi, "Children's metacognition and theory of mind: Bridging the gap," in *Trends and Prospects in Metacognition Research*, Springer US, 2010, 279-291. doi: 10.1007/978-1-4419-6546-2_13.
- R. Barr, "Developing Social Understanding in a Social Context.", Blackwell Handbook of Early Childhood Development, 188-207. doi:10.1002/9780470757703.ch10
- S. Lecce and C. Hughes, "„The Italian job?": Comparing theory of mind performance in British and Italian children," *British Journal of Developmental Psychology*, 28(4), 747-766, 2010, doi: 10.1348/026151009X479006.
- Sugiyono, (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta
- Tinambunan, R. O., Rachmah, D. N., & Anward, H. H. Gambaran hubungan saudara kandung pada remaja akhir yang memiliki saudara dengan tunadaksa. *Jurnal Ecopsy*, 1(3), 2014, doi: <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v1i3.495>
- V. Slaughter, M. J. Dennis, and M. Pritchard, "Theory of mind and peer acceptance in preschool children," *British Journal of Developmental Psychology*, 20(4), 545-564, 2002, doi: 10.1348/026151002760390945.
- Van der Graaff, J., Carlo, G., Crocetti, E., Koot, H. M., & Branje, S. (2018). Pro-social behavior in adolescence: Gender differences in development and links with empathy. *Journal of youth and adolescence*, 47(5), 1086-1099.
- W. Furman and D. Buhrmester, "Children's Perceptions of the Qualities of Sibling Relationships", 448-461, <https://doi.org/10.2307/1129733>
- Walker, S. (2005). Gender differences in the relationship between young children's peer-related social competence and individual differences in theory of mind. *The Journal of genetic psychology*, 166(3), 297-312.
- Wellman, H. M., & Liu, D. *Scaling of Theory-of-Mind Tasks. Child Development*, 75(2), 523-541. 2004, doi:10.1111/j.1467-8624.2004.00691.x